

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada skripsi ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa untuk mengurangi perilaku negatif pada peserta didik hambatan intelektual diperlukan intervensi khusus, berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Ketika berada di dalam ruang lingkup sekolah, peserta didik harus menaati peraturan yang ada, baik di lingkungan sekolah ataupun di dalam kelas. Di dalam kelas peserta didik harus mengikuti peraturan yang telah disepakati bersama demi terjalannya suasana kondusif dan suasana harmonis di kelas tersebut. Oleh sebab itu, peserta didik tidak diperbolehkan melakukan sesuatu yang menyimpang dari peraturan seperti : berteriak, memukul teman, mengejek teman, jalan-jalan saat pembelajaran berlangsung, mengganggu teman, dan lain-lain. Akan tetapi, perilaku menyimpang kerap dilakukan subyek selama pembelajaran berlangsung. Perilaku yang dilakukan subyek adalah melanggar peraturan, guru selalu memberi teguran agar subyek diam dan bisa mengikuti pembelajaran, namun tidak selalu dipedulikan oleh subyek. Perilaku yang menyimpang tersebut sangat mengganggu

konsentrasi teman-temannya dan menyebabkan teman-teman di kelasnya pun menjadi terbawa agresif karena perilakunya saat pembelajaran.

Dengan demikian, maka perlu adanya intervensi untuk mengurangi perilaku negatif pada subyek. Salah satu intervensi yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan token ekonomi. Token ekonomi digunakan sebagai penguatan yang bersifat segera seperti pemberian hadiah tertentu (*reward*) pada perilaku yang diharapkan muncul untuk kemudian dapat ditukar dengan hadiah yang diinginkan oleh subyek. Tujuan dari perubahan perilaku menggunakan token ekonomi adalah untuk menguatkan perilaku yang ingin dimunculkan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi perilaku negatif pada subyek yaitu mengurangi perilaku memukul teman yang kerap kali dilakukan oleh subyek.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan token ekonomi dapat mengurangi perilaku memukul teman pada subyek, tetapi memang tidak signifikan. Hal ini terlihat dari perubahan frekuensi yang diperoleh sebelum diberikan intervensi peserta didik memukul sebanyak 49 kali. Setelah diberikan intervensi, peserta didik memukul sebanyak 26 kali. Berdasarkan data yang diperoleh saat intervensi yang diukur melalui pencatatan frekuensi perilaku, hasilnya menunjukkan adanya penurunan dibandingkan dengan frekuensi memukul sebelum diberikan intervensi. Hal ini dapat

diketahui dari penyajian data pada tabel hasil analisis masing-masing prosedur pencatatan frekuensi perilaku yang diukur. Berdasarkan data pada tabel hasil analisis, penurunan frekuensi perilaku tidak signifikan. Apabila kondisi lingkungan kelas lebih kondusif dan jangka waktu yang tidak minim, penurunan perilaku memukul teman akan lebih signifikan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kasus tunggal (*single subject research*) melalui teknik token ekonomi kurang efektif untuk mengurangi perilaku agresif memukul teman bagi peserta didik hambatan intelektual. Walaupun perilaku agresif memukul teman memang menurun, tetapi penurunannya tidak signifikan. Token ekonomi kurang efektif digunakan, karena kondisi lingkungan saat intervensi kurang kondusif dan dibutuhkan jangka waktu yang cukup panjang agar perilaku memukul subyek dapat menurun secara signifikan.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu penerapan token ekonomi dapat dalam mengurangi perilaku negatif, salah satunya adalah memukul teman pada peserta didik hambatan intelektual yang meliputi frekuensi perilaku selama pembelajaran di kelas berlangsung.

Selain itu, menjadi pengetahuan baru untuk guru dalam menangani peserta didik yang memiliki perilaku agresif. Token ekonomi tidak hanya untuk mengurangi perilaku agresif saja. Guru dapat menerapkannya dalam bidang akademik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan :

1. Kepada Sekolah, disarankan untuk memberikan intervensi kepada peserta didik yang sering kali menunjukkan perilaku menyimpang seperti perilaku memukul. Jika tidak diberikan intervensi sejak dini dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi kehidupan peserta didik dengan gangguan perilaku. Pihak sekolah juga bisa menggunakan token ekonomi ini untuk mengurangi perilaku yang dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Lebih jauhnya lagi, peserta didik diberikan pengertian bahwa ia harus mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan perilaku positif walaupun tanpa menggunakan token ekonomi.
2. Kepada Guru, disarankan untuk memanfaatkan penggunaan token ekonomi untuk mengurangi perilaku negatif ataupun untuk meningkatkan perilaku positif pada peserta didik, khususnya peserta didik hambatan intelektual.

3. Kepada Peneliti selanjutnya, dalam penggunaan token ekonomi dapat digunakan dalam lingkup yang lebih luas dan tidak hanya digunakan di dalam perilaku melainkan dapat digunakan dibidang lainnya. Dalam memodifikasi perilaku dibutuhkan daya dukung yang lebih, tidak hanya teknik yang digunakan, tetapi dibutuhkan *support* yang lebih dari segi *reward*, lingkungan, peran keluarga, dan pihak sekolah juga sangat dibutuhkan.